

## **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020**

**Riski Wulandari**

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. E-mail: [riskiwulan06@gmail.com](mailto:riskiwulan06@gmail.com)

**Mohammad Rofiuddin**

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. E-mail: [mohammad.rofiuddin@iainsalatiga.ac.id](mailto:mohammad.rofiuddin@iainsalatiga.ac.id)

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Kata Kunci:**

*BOPO; CAR; Leverage; Pertumbuhan Laba; Ukuran Bank*

#### **Cara Sitasi:**

Wulandari, Riski & Muhammad Rofiuddin. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020" *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 13, no. 1 (2022): 57-74.

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine effect of CAR, BOPO and leverage on profit growth with bank size as a moderating variable in Islamic commercial banks. Type of research is quantitative with data analysis using Moderated Regression Analysis. This research uses samples from 12 Islamic Commercial Banks and in 2016-2020 research period with 60 observations data. The result showed that partially CAR had negative effect on profit growth. Bopo variable has positive effect on profit growth. Leverage has negative effect on profit growth. Bank size able to moderate the effect of car, bopo and leverage on profit growth.*

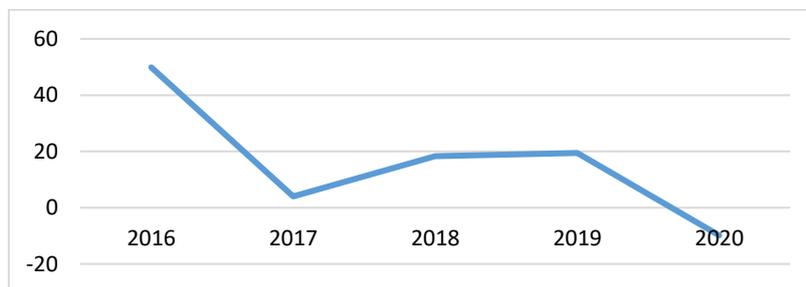
Riset ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh *capital adequacy ratio*, rasio biaya operasional pendapatan operasional dan *leverage* pada pertumbuhan laba dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah. Jenis riset ini adalah penelitian kuantitatif data analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Riset ini menggunakan sampel 12 bank periode 2016 – 2020 sebanyak 60 data. Hasil riset menunjukkan secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. *Leverage* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Ukuran bank mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Leverage* terhadap pertumbuhan laba.

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan Laba merupakan indikator untuk menggambarkan besarnya ukuran perusahaan, yang menjadi tujuan utama pada suatu perusahaan. Memaksimalkan keuntungan merupakan hal penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur biasanya mengukur keberhasilan usaha didasarkan pada bagaimana manajemen dapat memperoleh laba di masa depan. Bagi pengguna laporan keuangan informasi tentang tingginya pertumbuhan laba perusahaan dapat menjadi hal yang penting, karena besarnya laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingginya tingkat pengembalian investasi bagi calon investor atau

pemegang saham untuk acuan pengambilan keputusan.<sup>1</sup> Berikut ini merupakan grafik dari pertumbuhan laba bank umum syariah:

**Gambar 1. Pertumbuhan Laba BUS 2016-2020**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2016-2020

Mengacu pada gambar 1 memberikan informasi perolehan laba pada BUS tahun 2016–2020 mengalami kenaikan serta penurunan, yaitu tahun 2016 menghasilkan laba sebesar 952M, pada tahun 2017 laba naik menjadi sebesar 990M, tahun 2018 sebesar 2806M, tahun 2019 laba naik secara signifikan yaitu sebesar 4195 M, dan pada tahun 2020 bank umum syariah mengalami penurunan laba yaitu dengan perolehan laba sebesar 3782M. Perolehan pertumbuhan laba yang tinggi mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Tentu banyak hal yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu CAR, BOPO dan *Leverage*. Selain CAR, BOPO dan *Leverage* masih ada faktor lain diluar penelitian ini yang dapat memengaruhi tinggi maupun rendahnya pertumbuhan laba.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan laba yaitu *Capital Adequacy Ratio*. CAR yaitu rasio ukuran kinerja perbankan dalam menghitung batas kecukupan modal suatu bank dalam meningkatkan aktiva yang dimiliki.<sup>3</sup> Kepemilikan modal yang tinggi menggambarkan kecakapan bank dalam menyediakan biaya untuk kepentingan operasional perbankan serta dapat menerima risiko kerugian yang dapat terjadi.

Hubungan CAR dengan pertumbuhan laba adalah apabila rasio CAR makin tinggi maka kemampuan pihak perbankan dalam menanggung risiko kredit atau aktiva produktif akan semakin kuat.. Mengacu pada aturan Bank Indonesia bahwa nilai CAR sebesar 8% yang berarti bank sanggup membiayai operasional bank. Berdasarkan kondisi tersebut maka bank dapat memberikan kontribusi terhadap pendapat laba yang diperoleh.<sup>4</sup>

Diperoleh hasil dari penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian Ginting mengklaim bahwa CAR memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba.<sup>5</sup> Sedangkan berbanding terbalik

<sup>1</sup> I Indriyani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no. 3 (2015): 343–58, <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i3.3378>.

<sup>2</sup> Sigit Setiawan & Winarsih, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia,” *Alumni STIE Bank BPD Jateng*, 2011, 1–17.

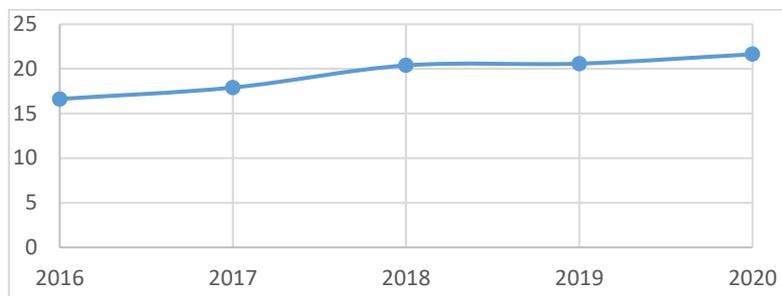
<sup>3</sup> Luluk Supriyanti dan Astohar, “Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan dengan NIM sebagai Variabel Moderating,” *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 6 (2015): 82–96.

<sup>4</sup> Nisa Friskana Yundi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset ( ROA ) Bank Syariah Di Indonesia” 10, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>.

<sup>5</sup> Suriani Ginting, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi,” *JWEM STIE Mikroskil* 9, no. April (2019): 97–106.

oleh temuan Oswari yang mengklaim bahwa CAR memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Berikut merupakan kondisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada BUS tahun 2016-2020.<sup>6</sup>

**Gambar 2. Rasio CAR BUS tahun 2016-2020**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 2 nilai CAR pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2017 meningkat senilai 1,28%, tahun 2018 sejumlah 2,48%, tahun 2019 sebesar 0,2% dan pada tahun 2020 sebesar 1,05%. Naiknya rasio CAR berarti bank sanggup menjalankan operasionalnya secara efisien dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Selain CAR, Rasio biaya operasional pendapatan operasional menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Disektor perbankan Rasio BOPO menjadi indikator untuk menggambarkan kemampuan bank dan efisiensi bank terhadap aktivitas operasionalnya. Makin rendah nilai BOPO semakin efektif biaya operasional yang akan dikeluarkan pihak perbankan dan dapat memengaruhi keuntungan yang didapatkan, perhitungan nilai BOPO merupakan salah satu langkah bank dalam meminimalisir resiko operasionalnya, yang dapat berdampak pada aktivitas bank. Mengacu pada aturan Bank Indonesia rasio BOPO yang ideal adalah 50-75%.<sup>7</sup>

Hal ini sejalan oleh temuan Jati yang mengklaim bahwa BOPO memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba.<sup>8</sup> sedangkan dalam temuan Supriyanti dan Astohar serta Kamal, BOPO memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.<sup>9</sup> Berikut merupakan rasio BOPO Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020:

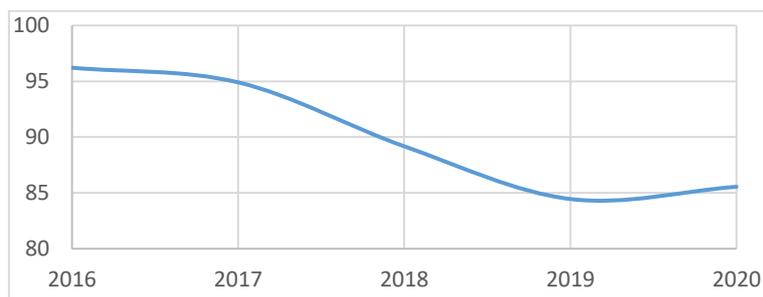
<sup>6</sup> Teddy Oswari, "The Influence of Capital Adequacy Ratio , BOPO , Loan to Deposits Ratio and Net Profit Margin on Profit Growth ( Case Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018 )," *International Journal of Advance Study and Research Work* 3, no. 8 (2020), <https://doi.org/10.5281/zenodo.4021668>.

<sup>7</sup> Rendy Kamal, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional,Capital Adequacy Ratio dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013," *Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*, no. September 2009 (2013).

<sup>8</sup> Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF,NI BOPO & CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia," *Director* 15, no. 40 (2018): 6–13.

<sup>9</sup> Supriyanti dan Astohar, "Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan dengan NIM sebagai Variabel Moderating.,"; Kamal, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional,Capital Adequacy Ratio dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013."

**Gambar 3. Nilai BOPO pada tahun 2016-2020**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi BOPO pada tahun 2016-2020 memiliki rasio yang lebih tinggi daripada yang telah diatur oleh BI yaitu 50%-75%.

Selain CAR dan BOPO, *Leverage* merupakan faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan laba. *Leverage* menggambarkan seberapa baik aset perbankan di danai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai rasio *Leverage* yaitu merupakan ukuran yang biasa digunakan untuk menilai utang terhadap modal pada perbankan. Tingginya nilai DER berdampak negatif pada kinerja suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai DER mengindikasikan bahwa tingginya utang yang dimiliki oleh suatu bank yang berarti kegiatan operasional bank sebagian besar dibiayai oleh utang, sehingga hal ini akan mempengaruhi keuntungan atau perolehan laba dari perusahaan.<sup>10</sup>

Pengaruh CAR, BOPO dan *Leverage* terhadap pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel lain misalnya variabel ukuran bank, ukuran bank diartikan sebagai rasio besar maupun kecil suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset (aktiva), kapitalisasi dan penjualan. Makin tinggi total aktiva dalam perusahaan maka makin besar ukuran perusahaan tersebut dengan besarnya suatu perusahaan akan menggambarkan perolehan keuntungan atau laba yang diperoleh.<sup>11</sup> Dalam penelitian Supriyanto, variabel ukuran bank mampu memoderasi variabel independen terhadap dependen.<sup>12</sup>

Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan *leverage* pada pertumbuhan laba dengan dimoderasi oleh ukuran bank pada bank umum syariah. Dimana riset dengan variabel ini masih perlu dikaji ulang sebab masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

## Tinjauan Pustaka

### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) lahir awal tahun 1970 yang dipopulerkan oleh Spence dalam riset yang berjudul *Job Market Signalling*. Yang berisi isyarat berbentuk suatu sinyal dari

<sup>10</sup> Nurul Amalia Kusoy dan Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Rasio Aktivitas," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 9* (2020).

<sup>11</sup> Diah Nur Anisa, "Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating," dalam *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

<sup>12</sup> Risti Dian Supriyanto, "Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank," dalam *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

pihak pengirim dengan memberikan sebagian informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak penerimanya.<sup>13</sup>

*Signaling theory* berkaitan dengan ketersediaan informasi. Misalnya pada laporan keuangan banyak terdapat informasi yang bisa digunakan para pemakainya untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan, *Signalling theory* juga berguna untuk memberi gambaran perilaku dua pihak dengan masing-masing informasi yang berbeda, si pengirim memilih bagaimana mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada penerima, sedangkan penerima bagaimana cara memberikan pandangan terhadap informasi yang telah diperoleh.<sup>14</sup>

## 2. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah salah satu ukuran penilaian kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba berupa presentase kenaikan maupun penurunan laba per tahun. Perusahaan dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi perolehan pertumbuhan laba.<sup>15</sup>

Berikut merupakan pengelompokan laba:

- a. Laba kotor, merupakan selisih dari pendapatan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba operasional, yaitu laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional.
- c. Laba sebelum pajak, yaitu berasal dari laba operasional di tambah dengan pendapatan dan beban di luar operasional perusahaan.
- d. Laba bersih, merupakan laba yang dihasilkan dari pengurangan seluruh pajak perusahaan.

## 3. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* suatu rasio perbandingan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), CAR berkaitan erat dengan perubahan pertumbuhan laba, menunjukkan arti apabila CAR naik keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan secara signifikan sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan.<sup>16</sup>

CAR menggambarkan kesanggupan bank dalam menyiapkan dana untuk aktivitas operasional dan untuk menerima risiko kerugian yang mungkin terjadi. Dengan perolehan CAR yang tinggi menggambarkan kemampuan bank dalam menjamin risiko semakin baik. Sehingga perbankan mampu memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikuatkan dalam temuan terdahulu oleh Ardiansah dan Ginting bahwa variabel *Capital*

---

<sup>13</sup> Laura Bini, Francesco Giunta, dan Francesco Dainelli, "Signalling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market - Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report," *SSRN Electronic Journal*, 2012, 1–29, <https://doi.org/10.2139/ssrn.1930177>.

<sup>14</sup> Hikmah Endraswati, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES," *Muqtasid LAIN Salatiga* 6, no. 1 (2015): 59–80.

<sup>15</sup> Indriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>16</sup> Navy Ardiansah, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017," *Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. Juli (2018): 16–35.

*Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.<sup>17</sup> Mengacu pada teori dan hasil riset dapat diambil hipotesis yakni:

**H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

#### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO dimanfaatkan sebagai dasar untuk menilai kinerja bank dalam mengelola biaya operasional menjadi lebih efisien, semakin rendah nilai BOPO menandakan bank makin efisien dalam memanfaatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Adapun rasio BOPO yang tinggi disebabkan oleh tekanan likuiditas yang ketat sehingga bank harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengatasi risiko tersebut. Dengan tingkat BOPO yang tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan perbankan akan menurun, dan tingkat efisiensi bank akan berkurang. Sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba perbankan.

Hal ini dikuatkan dalam temuan terdahulu oleh Kamal serta Supriyanti dan Astohar bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.<sup>18</sup> Mengacu pada teori serta hasil temuan terdahulu diambil hipotesis yakni:

**H<sub>2</sub>: BOPO berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan laba.**

#### 5. Leverage

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan pada riset ini yaitu untuk menentukan utang terhadap modal pada suatu perusahaan. Tingginya *Debt to Equity Ratio* berdampak pada kemampuan kerja perusahaan, karena tingginya hutang yang dimiliki perusahaan secara tidak langsung menambah beban yang ditanggung perusahaan. Tingginya rasio *leverage* dapat disebabkan adanya aktifitas yang padat sehingga perusahaan perlu menambah utang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas yang dimiliki. Sehingga, dapat mempengaruhi keuntungan atau perolehan laba dari perusahaan. Hal ini dikuatkan dalam penelitian Hendarwari & Syarifudin serta Anisa yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.<sup>19</sup>

**H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.**

#### 6. Ukuran bank (*Size*)

Semakin besar ukuran bank menandakan bahwa perusahaan memiliki total asset yang tinggi yang berpengaruh terhadap likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang tinggi pada perusahaan. Bank yang semakin besar memiliki banyak pengalaman dan tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat sehingga dapat mendorong bank untuk memperoleh laba yang tinggi.

---

<sup>17</sup> Ardiansah. dan Ginting, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>18</sup> Kamal, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013.”; Supriyanti dan Astohar, “Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan dengan NIM sebagai Variabel Moderating.”

<sup>19</sup> Puspita Hendarwati & Akhmad Syarifudin, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Ilmiah Mahasiswa, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 21–38.; Nur Anisa, “Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating.”

Hal ini searah oleh temuan Supriyanto yang mengklaim bahwa ukuran bank memoderasi variabel CAR terhadap pertumbuhan laba,<sup>20</sup> dan temuan Sofie, Hasan, & Manurung yang menjelaskan bahwa ukuran bank mampu memoderasi variabel BOPO pada pertumbuhan laba.<sup>21</sup> selain itu pada temuan Bulutoding dkk., Lestari dan Khafid, serta Anisa menyatakan bahwa ukuran bank mampu memoderasi variabel *leverage* terhadap pertumbuhan laba.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori dan hasil temuan terdahulu maka diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Ukuran bank memoderasi hubungan antara CAR terhadap pertumbuhan laba.**

**H<sub>5</sub>: Ukuran bank memoderasi hubungan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba.**

**H<sub>6</sub>: Ukuran bank memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap pertumbuhan laba.**

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada riset ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data-data keuangan.

Populasi pada riset ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 bank umum syariah sebagai berikut: PT. Bank Mega Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. BJB Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BTPN Syariah. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah.

Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pemilihan sampel. Kriteria penilaian sampel sebagai berikut:

1. BUS yang sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016- 2020
2. BUS yang telah menerbitkan *annual report* secara lengkap dan berturut – turut.
3. BUS yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang digunakan pada riset ini.

Berdasarkan kriteria sampel diatas terdapat 12 sampel yang digunakan pada riset ini yaitu: PT. Bank Mega Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah, PT. BJB Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, PT. Bank Panin

---

<sup>20</sup> Supriyanto, “Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank.”

<sup>21</sup> Mohammad Sofie, Abdul Hasan, dan Adler Haymans Manurung, “Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable,” *Journal of Applied Finance & Banking* 10, no. 1 (2020): 153–66.

<sup>22</sup> Lince Bulutoding dkk., “THE CONNEXION OF FINANCIAL RATIO AND ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) ON EARNING RESPONSE COEFFICIENT WITH,” *Internationanl Journal of Research Science & Management* 7, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.5281/zenodo.386560>.; Siska Puji Lestari dan Muhammad Khafid, “The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability , Profit Growth , Leverage , and Liquidity on Earnings Quality,” *Accounting Analysis* 10, no. 2 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.45939>.; Nur Anisa, “Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating.”

Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BTPN Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah.

Metode dokumentasi digunakan dalam riset ini, dengan mengumpulkan data *annual report* dari BUS periode 2016 – 2020 merupakan data panel yang berjumlah 60 data penelitian dari 12 BUS di Indonesia.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Persamaan regresi dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2BOPO + \beta_3Lev + \beta_4CAR * Size + \beta_5BOPO * Size + \beta_6Lev * Size + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Biaya Opeasional Pendapatan Operasional

Lev = *Leverage*

size = Ukuran bank

e = Error

Riset ini menggunakan model regresi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan menggunakan model data panel sebagai berikut, Uji *Lagrange Multiplier Test*, Uji *Chow* dan Uji *Haustman*.

Untuk uji normalitas, penulis menggunakan model *Jarque-Bera* (JB) dimana jika *P-value Jarque Berra* > 0.05, dinyatakan data berdistribusi normal dan jika *P-value Jarque Berra* < 0.05 data tidak berdistribusi normal.<sup>23</sup> Uji Mutikolinearitas pada riset ini menggunakan uji korelasi dan *auxiliary*. Model dikatakan baik jika tidak ada gejala mulikolinearitas dalam riset ini. Berikutnya riset ini menggunakan autokorelasi *uji Durbin-watson*, dimana hipotesisnya yaitu  $H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ ), dan  $H_a$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Kemudian riset ini menggunakan *Uji Glestser* untuk melihat ada maupun tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika *P-value* > 0,05 menggambarkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas namun sebaliknya jika *P-value* < 0,05 ada gejala heteroskedastisitas.<sup>24</sup>

Berikutnya untuk menguji kecakapan model, dilakukan Uji  $R^2$  untuk menjelaskan seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Apabila nilai  $R^2$  adalah 0 dapat dikatakan variabel bebas dan terikat tidak berkorelasi.<sup>25</sup> Kemudian dilakukan pula Uji F untuk menggambarkan seluruh variabel bebas pada model persamaan yang berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan hipotesis,  $H_0$

---

<sup>23</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

<sup>24</sup> Anton Bawono, Arya Fendha, dan Ibnu Shina, *Ekonomika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018).

<sup>25</sup> Nur Anisa, "Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating."

diterima:  $Prob. > 0.05$ . memiliki arti bahwa, tidak berpengaruh secara simultan. Sedangkan jika  $H_0$  ditolak:  $Prob. < 0.05$ . memiliki arti bahwa berpengaruh secara simultan.

Terakhir dilakukan uji validitas menggunakan Uji T untuk menggambarkan variabel bebas secara signifikan dapat memengaruhi variabel terikat, dengan menggunakan pengujian secara parsial maupun individu, Standarisasi yang digunakan pada tingkat 5% yaitu,  $H_0$  diterima:  $P\text{-value} > 0.05$ . memiliki arti, tidak berpengaruh secara parsial dan  $H_0$  ditolak:  $P\text{-value} < 0.05$ . memiliki arti bahwa, berpengaruh secara parsial.<sup>26</sup>

## Hasil Analisis

Objek riset ini ialah *Annual Report* oleh BUS yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menggunakan data tahunan dari 2016 – 2020, dengan sampel yang berjumlah 60 data, terdiri dari 12 bank dengan 5 tahun pengamatan.

Uji pemilihan model pada riset ini digunakan untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk penelitian ini, yaitu dengan melakukan uji *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Setelah itu dilakukan Uji *Chow* dan *Haustman*. Berdasarkan hasil uji model yang terpilih dalam riset ini ialah *Fixed Effect* (FEM) maka hasil *Moderated Regression Analysis* tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Persamaan MRA *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.92776	3.106388	5.771254	0.0000
CAR	-0.372016	0.165955	-2.241672	0.0303**
BOPO	0.111413	0.054118	2.058691	0.0458**
LEV	-3.978686	0.619890	-6.418377	0.0000*
CAR*SIZE	0.111671	0.057244	1.950808	0.0578***
BOPO*SIZE	-0.094623	0.020406	-4.637046	0.0000*
LEV*SIZE	1.150994	0.236820	4.860201	0.0000*
R-squared	0.948060 F-statistic			45.09563
Adjusted R-squared	0.927037 Prob(F-statistic)			0.000000

Keterangan (\*) = pada tingkat  $\alpha$  1%, (\*\*) =  $\alpha$  5%, (\*\*\*) =  $\alpha$  10%

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

Berikut persamaan bentuk regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA):

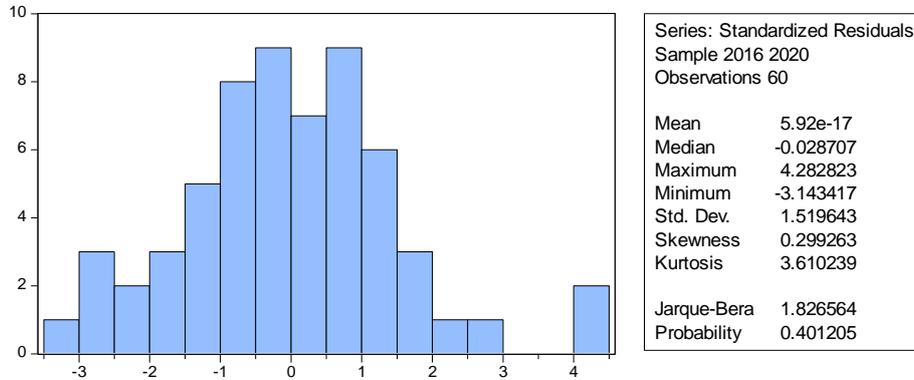
$$PL = 17,92776 - 0,372 CAR + 0,111 BOPO - 3,978 Lev + 0,111 CAR * size - 0,094 BOPO * size + 1,150 Lev * size$$

<sup>26</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

Dari hasil pengujian menggambarkan nilai Prob. *Jarque Bera*  $0,401205 > 0,05$ , disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dalam riset ini dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	LEV	SIZE
CAR	1.000000	-0.415762	-0.088409	-0.233901
BOPO	-0.415762	1.000000	0.671711	-0.239449
LEV	-0.088409	0.671711	1.000000	-0.182633

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

Mengacu Tabel 2 setiap variabel memiliki nilai  $< 0,8$  menunjukkan arti tidak ada hubungan antar variabel bebas. Jadi, diambil kesimpulan dalam riset ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. *Kleins Rule of Thumb Auxiliary regression model*

No	R-Squared	R-squared utama = 0.948060
1	CAR = 0,789678*	Lebih Kecil
2	BOPO = 0,817205*	Lebih Kecil
3	Leverage = 0,797887*	Lebih Kecil

Keterangan: \*tidak ada masalah multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

## c. Uji Autokorelasi

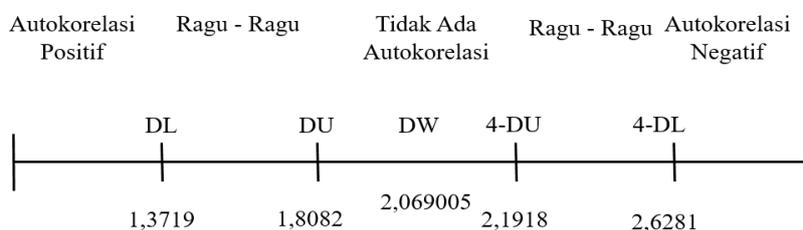
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.948060	F-statistic	45.09563
Adjusted R-squared	0.927037	Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	2.069005		

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

Mengacu Tabel 4 menggambarkan hasil *Durbin Watson* 2,069005, tingkat signifikansi 5%. menggunakan sampel sejumlah 60 (n) dan jumlah variabel independen yaitu 6 variabel (k=6), dengan hasil *durbin watson* diperoleh nilai dL = 1.3719 dan dU = 1,8082, nilai rentang 4-dU = 2,1918 serta 4-dL = 2,6281.

Gambar 5. Letak Uji Autokorelasi Durbin Watson



## 2. Uji Kebaikan Model

a. Uji  $R^2$ 

Mengacu Tabel 1 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* 0,927037. Nilai ini berarti variasi pada variabel bebas dapat berpengaruh sebesar 92,7% terhadap variabel pertumbuhan laba, sedangkan sisa sebesar 7,3% pada pertumbuhan laba dipengaruhi variabel yang tidak terdapat pada riset ini.

## b. Uji F

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil koefisien sebesar 45,09563 nilai *Prob. (F-statistic)* 0,0000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan arti variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 3. Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.92776	3.106388	5.771254	0.0000
CAR	-0.372016	0.165955	-2.241672	0.0303**
BOPO	0.111413	0.054118	2.058691	0.0458**
LEV	-3.978686	0.619890	-6.418377	0.0000*
CAR*SIZE	0.111671	0.057244	1.950808	0.0578***
BOPO*SIZE	-0.094623	0.020406	-4.637046	0.0000*
LEV*SIZE	1.150994	0.236820	4.860201	0.0000*

R-squared	0.948060	F-statistic	45.09563
Adjusted R-squared	0.927037	Prob(F-statistic)	0.000000

Keterangan (\*) = pada tingkat  $\alpha$  1%, (\*\*) =  $\alpha$  5%, (\*\*\*) =  $\alpha$  10%

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis, 2021

Mengacu pada hasil uji yang tersaji pada Tabel 5 memberikan informasi bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba pada  $\alpha$  5% yang berarti H1 dalam riset ini ditolak. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba pada  $\alpha$  5%. Menunjukkan H2 pada riset ini ditolak. Sedangkan, Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada tingkat  $\alpha$  1% yang berarti bahwa H3 dalam riset ini diterima. Interaksi variabel CAR dan ukuran bank menunjukkan arti bahwa interaksi antara CAR dan ukuran bank tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada  $\alpha$  5%. Namun, pada  $\alpha$  10% interaksi antara hubungan CAR dan ukuran bank mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang berarti bahwa H4 pada riset ini diterima. Interaksi variabel BOPO dan ukuran bank menunjukkan arti memperlemah pertumbuhan laba pada tingkat  $\alpha$  5%. Menunjukkan bahwa H5 dalam riset ini diterima. Interaksi variabel *leverage* dan ukuran bank mampu memperkuat variabel pertumbuhan laba pada tingkat  $\alpha$  5%. Diperoleh hasil bahwa H6 diterima.

## Pembahasan Hasil Analisis

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Artinya, bahwa tingginya rasio CAR dapat menurunkan pertumbuhan laba, sehingga memberikan sinyal negatif bagi para pemakainya, tentunya ini bertolak belakang dengan *theory signalling* yang menyatakan bahwa secara teori tingginya CAR akan menaikkan pertumbuhan laba, yang dapat memberikan sinyal positif bagi pemakainya

Rasio CAR yang rendah dapat meningkatkan risiko bagi pihak bank yaitu dapat menghambat pendanaan atau pembiayaan kredit kepada masyarakat maupun investor. Rendahnya rasio CAR dapat disebabkan karena tingginya rata-rata ATMR dibandingkan dengan rata-rata modal karena modal yang disetorkan nilainya mengalami perubahan yaitu penurunan maupun kenaikan, sehingga dapat menyebabkan rasio CAR menurun dan berdampak pada laba yang diperoleh. Namun, dengan nilai CAR yang rendah juga menggambarkan bank telah mengoperasikan aktiva lancarnya secara efisien dan efektif. Sehingga, rasio CAR yang rendah secara langsung tidak dapat menahan bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Jadi, bank masih bisa memperoleh laba walaupun rasio modal yang dimiliki rendah.

Hasil studi riset ini searah dengan temuan Andayani, dkk. yang mengklaim bahwa CAR berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba.<sup>27</sup> Namun, berbanding terbalik dengan

<sup>27</sup> Andayani dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba," *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 3, no. 1 (2015).

penelitian Ardiansah dan Ginting yang mengklaim CAR memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba.<sup>28</sup>

Mengacu pada hasil riset ini meskipun rasio CAR rendah bank masih bisa memperoleh keuntungan karena pendanaan seluruhnya tidak hanya menggunakan modal sendiri namun bisa melalui dana dari pihak lain seperti dana pihak ketiga. Perolehan keuntungan yang tinggi secara otomatis meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun investor untuk menanamkan dana dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu pihak perusahaan perlu menjaga modal yang dimilikinya secara optimal agar risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir.

## **2. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba**

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan variabel BOPO berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Artinya, rasio BOPO memengaruhi pertumbuhan laba. Rasio BOPO yang tinggi biasanya disebabkan oleh tekanan likuiditas yang ketat sehingga bank harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengatasi hal tersebut. Dilihat dari sudut pandang *theory signaling* hal ini dapat memberikan sinyal negatif bagi perusahaan bahwa secara teori makin rendah nilai BOPO maka efisiensi bank akan meningkat dalam mengoperasikan kegiatan usahanya, dan juga meningkatkan pendapatan operasional bank, yang berdampak pada pertumbuhan laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan meskipun rasio BOPO tinggi pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat terus meningkat, kemungkinan disebabkan karena perusahaan masih mempunyai pendapatan lain maupun pendapatan non operasional sebagai potensi untuk menaikkan laba yang diperoleh yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba suatu bank.

Hasil riset ini searah dengan temuan Utami, dkk. dan Khasanah yang mengklaim BOPO memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba.<sup>29</sup> Namun, hal ini tidak sama pada temuan Kamal serta Supriyanti dan Astohar yang mengklaim bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.<sup>30</sup>

Sesuai dengan hasil dalam riset ini besarnya BOPO dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu bank. Sehingga bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya untuk operasionalnya dan mendorong penyaluran kredit serta menjaga kualitas pembiayaan. Dimana rasio BOPO sebagai indikator perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien.

---

<sup>28</sup> Ardiansah, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017."; Ginting, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi."

<sup>29</sup> Utami dkk, "Pengaruh car, npl, bopo, ldr dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada bank bumh," *Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 2 (2021): 139–58.; Nurul Khasanah, "Analisis Pengaruh Rasio CAR,NPF,FDR DAN BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba," dalam *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

<sup>30</sup> Supriyanti dan Astohar, "Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan dengan NIM sebagai Variabel Moderating."; Kamal, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013."

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada hasil analisis *Leverage* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Artinya, kegiatan operasional bank masih dibiayai oleh utang dibanding dengan modal sendiri. Hal ini dapat disebabkan adanya aktifitas yang padat sehingga perusahaan perlu menambah utang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas yang dimiliki.

Berdasarkan sudut pandang *theory signalling* yang menjelaskan bahwa rendahnya rasio *Leverage* dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Tentunya hasil riset ini searah dengan *theory signaling* yang memberikan sinyal positif terhadap pemakainya. Bahwasannya rendahnya rasio *Leverage* akan meningkatkan laba yang diperoleh yang berdampak terhadap pertumbuhan laba yang meningkat pula, sehingga memberikan sinyal positif bagi para pemakainya. Hal ini menggambarkan bahwa tingginya utang bank yang dipakai dalam kegiatan modal kerja dan kegiatan operasional perusahaan dapat diperoleh hasil laba yang optimal, sehingga berubahnya nilai *debt to equity ratio* berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Riset ini searah dengan temuan Anisa dan Syarifudin bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.<sup>31</sup> Namun, berbanding terbalik dalam penelitian Kusoy dan Priyadi yang mengklaim bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.<sup>32</sup>

Rasio leverage yang rendah kemungkinan dapat meningkatkan laba perusahaan, dengan cara perusahaan harus dapat mengelola utang yang dimiliki secara optimal untuk kegiatan operasional agar dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga rasio *leverage* tetap stabil karena tingginya rasio *leverage* menandakan utang perusahaan lebih banyak dibanding modal perusahaan itu sendiri, yang berakibat pada menurunnya laba yang diperoleh.

### 4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pertumbuhan dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil riset menunjukkan ukuran bank dapat memoderasi CAR pada pertumbuhan laba. Menunjukkan arti bahwa interaksi antara hubungan CAR dan ukuran bank mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Dilihat dari sudut pandang *theory signaling* bahwa hal tersebut memberikan dampak positif bagi pihak perbankan dimana dengan besarnya suatu ukuran perusahaan dapat menggambarkan rasio CAR perusahaan relatif tinggi dan bank mampu mengoptimalkan modal yang dimilikinya secara lebih efisien sehingga akan memberi dampak pada laba yang dihasilkan.

Ukuran bank dapat digambarkan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki, bank dengan jumlah aset yang tinggi akan berupaya untuk meningkatkan rasio kecukupan modalnya agar kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan. Hasil studi ini didukung oleh temuan Sofie, Hasan, dan Manurung serta

---

<sup>31</sup> Nur Anisa, "Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating."; Syarifudin, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba."

<sup>32</sup> Kusoy dan Priyadi, "Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Rasio Aktivitas."

Supriyanto yang mengklaim bahwa variabel ukuran bank memoderasi hubungan CAR pada pertumbuhan laba.<sup>33</sup>

Sesuai dengan hasil riset ini, ukuran bank dapat memoderasi variabel CAR pada pertumbuhan laba. Artinya dengan jumlah asset yang tinggi akan berpengaruh pada laba yang didapatkan. Oleh sebab itu bank perlu menjaga rasio CAR tetap optimal sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara efisien yang tentu saja akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

##### **5. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil analisis ukuran bank mampu memperlemah BOPO terhadap pertumbuhan laba. Artinya, tingginya rasio BOPO dapat menurunkan pertumbuhan laba. Sesuai dengan *theory signaling* yang menjelaskan bahwa makin besar ukuran suatu perusahaan dapat meningkatkan rasio BOPO yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Besarnya ukuran bank menunjukkan tingginya aktifitas operasional dalam bank, yang menyebabkan biaya yang dikeluarkan makin tinggi. Tingginya pendanaan yang dikeluarkan bank perlu diimbangi dengan pendapatan operasional yang diterima agar operasional bank dapat dilakukan secara efisien dan mencapai keuntungan yang diharapkan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh.

Hasil riset ini searah dengan temuan Sofie, Hasan, dan Manurung yang mengklaim bahwa ukuran bank memoderasi hubungan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba. Bahwasannya pertumbuhan laba dapat dimoderasi oleh ukuran bank dengan<sup>34</sup> memperlemah hubungan BOPO dengan pertumbuhan laba.

Besar maupun kecil ukuran suatu bank dapat dilihat berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki. Besarnya jumlah aset suatu bank menandakan tingginya kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, bank perlu menekan nilai BOPO tetap rendah karena rendahnya BOPO menggambarkan bahwa bank telah bekerja secara efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Agar tetap efisien maka bank perlu meminimalisir risiko dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan perusahaan harus membuat prospek baik untuk memicu para investor dalam menanamkan saham tentunya akan berdampak pada kenaikan laba perusahaan.

##### **6. Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil analisis ukuran bank mampu memperkuat *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Artinya, naiknya variabel *leverage* dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang didapat. Mengacu pada *theory signalling* yang menggambarkan bahwa makin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat leverage juga makin tinggi. Karena, besar ukuran suatu bank akan makin besar pula pendanaan yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan menambah utang

---

<sup>33</sup> Sofie, Hasan, dan Manurung, "Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable."; Supriyanto, "Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank."

<sup>34</sup> Sofie, Hasan, dan Manurung, "Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable."

untuk mengatasinya, jika utang yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk operasional dengan maksimal dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jadi, tingginya utang suatu perusahaan pada dasarnya digunakan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh yang berdampak pada naiknya pertumbuhan laba.

Hasil studi riset ini didukung oleh temuan Anisa serta Lestari dan Khafid yang menyatakan bahwa variabel ukuran bank memoderasi hubungan antara *leverage* dengan pertumbuhan laba.<sup>35</sup> Namun, tidak sejalan pada temuan Bulutoding, dkk. yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak mampu memoderasi variabel *leverage* pada pertumbuhan laba.<sup>36</sup>

Mengacu pada hasil riset, tingginya *leverage* yang diukur dengan DER dapat meningkatkan laba yang diperoleh dengan cara perusahaan harus mengelola utang yang dimilikinya secara optimal untuk kegiatan bisnis sehingga dengan tingginya utang perusahaan masih dapat memperoleh laba. Sehingga masyarakat dan investor masih dapat menanamkan kepercayaan perusahaan untuk berinvestasi. Namun, dengan tingginya utang, perusahaan juga harus memperhatikan risiki-risiko yang mungkin dapat terjadi seperti gagal bayar yang berakibat pada pemindahan aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan.

## Penutup

Mengacu pada analisis data dari hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan yaitu, *Capital Adequacy Ratio* dan *Leverage* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel BOPO dan *Leverage* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Ukuran bank mampu memoderasi *capital adequacy ratio*, bopo dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan waktu periode pengamatan, makin lama jangka waktu dapat memberikan informasi yang lebih bervariasi. Peneliti dimasa mendatang juga dapat menambahkan jumlah objek yang akan diteliti dan dapat menambahkan variabel moderating dengan menggunakan variabel baru diluar penelitian ini. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen, dependen, maupun moderating dengan lebih bervariasi lagi.

## Daftar Pustaka

Andayani dkk. "Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba." *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 3*, no. 1 (2015).

Ardiansah, Navy. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan

---

<sup>35</sup> Nur Anisa, "Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating."; Lestari dan Khafid, "The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality."

<sup>36</sup> Bulutoding dkk., "The Connexion Of Financial Ratio And Islamic Social Reporting ( Isr ) On Earning Response Coefficient With."

- Labba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017.” *Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. Juli (2018): 16–35.
- Bawono, Anton, Arya Fendha, dan Ibnu Shina. *Ekonomika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Bini, Laura, Francesco Giunta, dan Francesco Dainelli. “Signalling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market - Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report.” *SSRN Electronic Journal*, 2012, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1930177>.
- Bulutoding, Lince, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, dan Nurfaizah Divia. “The Connexion Of Financial Ratio And Islamic Social Reporting ( Isr ) On Earning Response Coefficient With.” *International Journal of Research Science & Management* 7, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.386560>.
- Endraswati, Hikmah. “Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES.” *Muqtasid IAIN Salatiga* 6, no. 1 (2015): 59–80.
- Ginting, Suriani. “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi.” *JWEM STIE Mikroskil* 9, no. April (2019): 97–106.
- Indriyani, I. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Srinwijaya* 13, no. 3 (2015): 343–58. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i3.3378>.
- Jati, Ikhwan Ridho Suwito. “Pengaruh NPF,NI BOPO & CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Director* 15, no. 40 (2018): 6–13.
- Kamal, Rendy. “Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013.” *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*, no. September 2009 (2013).
- Khasanah, Nurul. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR DAN BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba.” Dalam *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Kusoy, Nurul Amalia, dan Maswar Patuh Priyadi. “Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Rasio Aktivitas.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 9* (2020).
- Lestari, Siska Puji, dan Muhammad Khafid. “The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability , Profit Growth , Leverage , and Liquidity on Earnings Quality.” *Accounting Analysis* 10, no. 2 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>.
- Nur Anisa, Diah. “Analisis Pengaruh ROA, Leverage dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating.” Dalam *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Nurul, Utami dkk. “Pengaruh car, npl, bopo, ldr dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada bank bumh.” *Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 2 (2021): 139–58.

- Oswari, Teddy. "The Influence of Capital Adequacy Ratio , BOPO , Loan to Deposits Ratio and Net Profit Margin on Profit Growth ( Case Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018 )." *International Journal of Advance Study and Research Work* 3, no. 8 (2020). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4021668>.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sigit Setiawan & Winarsih. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia." *Alumni STIE Bank BPD Jateng*, 2011, 1–17.
- Sofie, Mohammad, Abdul Hasan, dan Adler Haymans Manurung. "Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable." *Journal of Applied Finance & Banking* 10, no. 1 (2020): 153–66.
- Supriyanti, Luluk, dan Astohar. "Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan dengan NIM sebagai Variabel Moderating." *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 6 (2015): 82–96.
- Supriyanto, Risti Dian. "Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank." Dalam *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Syarifudin, Puspita hendarwati;Akhmad. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Ilmiah Mahasiswa, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 21–38.
- Yundi, Nisa Friskana. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset ( ROA ) Bank Syariah Di Indonesia" 10, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>.